

## STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI MEUBEL ROTAN IRMA JAYA DI KOTA PALU

### Strategy development of Rattan furniture “Irma Jaya” Industry, Palu

Mariani Idris<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu  
Email: idris.mariani@yahoo.co.id

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to analysis the strategy of “Irma Jaya Rattan Furniture”. SWOT was used to analyse the collected data. The results showed that Irma Jaya Rattan the development influenced by internal and external factors. Internal factors had a total value of 3.61 with scores of strength 2.59 and weakness 1.02, respectively. This shows the strength factor was greater than the weakness, while external factors have a total value of 2.61 with scores of opportunities 2.04 and threat 0.57, respectively. This showed that the opportunities factor was greater than the threat. Therefore the suitable alternative strategies for the development of Rattan Furniture Industry Irma Jaya is by using SO, Irma Jaya Rattan Furniture Industry can create a strategy that uses force to take advantage of existing opportunities.

**Keywords** : Strategy, Development, Industry, Rattan Furniture

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi pengembangan usaha kerajinan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu. Analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor perkembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memiliki total nilai sebesar 3,61 dengan skor kekuatan 2,59 dan skor kelemahan 1,02. Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki lebih besar dari faktor kelemahan, sedangkan untuk faktor eksternal memiliki total nilai sebesar 2,61 dengan skor peluang 2,04 dan skor ancaman 0,57. Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki lebih besar dari faktor ancaman, sehingga disimpulkan bahwa alternatif strategi yang digunakan untuk pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya yaitu dengan menggunakan strategi SO dimana Industri Meubel Rotan Irma Jaya dapat menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata Kunci** : Strategi Pengembangan, Meubel Rotan, Irma Jaya

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan terluas di dunia. Hutan yang luas ini tentu saja menghasilkan banyak kayu - kayu dari pohon yang tumbuh dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu yang dihasilkan dari hutan sangat beragam, diantaranya madu, getah-getahan,minyak atsiri, berbagai jenis tumbuhan obat, rotan dan sebagainya.

Rotan merupakan bagian hasil dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*), bisa digunakan untuk sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Misalnya untuk pembuatan perabot rumahtanga antara lain: lemari, meja, kursi dan lainnya. Istilah untuk perabot rumah tangga ini ialah furniture.

Rotan merupakan komoditi hasil hutan

hutan non kayu yang sangat penting bagi Indonesia sebab Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Pada tahun 1994 Indonesia mampu memasok sekitar 80% dari perdagangan rotan dunia. Indonesia mampu memasok dalam jumlah tersebut karena memiliki sekitar 56 % dari seluruh jenis rotan dunia atau sekitar 306 jenis rotan. Sementara potensi produksinya mencapai sekitar 600 ribu ton per tahun dari luas areal hutan rotan sebesar 10 juta hektar yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara terutama Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi (Subraja, 1997).

Rotan adalah palem memanjat berduri yang terdapat di daerah tropis dan subtropis Benua Lama. Tumbuhan ini merupakan sumber rotan batang untuk industri mebel rotan (Januminro, 2000).

Harga ekspor rotan mentah dan setengah jadi Indonesia di pasaran Internasional lebih rendah dibanding dengan harga ekspor hasil industri *furniture* rotan (Asmindo, 2009).

Rotan merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi negara karena Indonesia adalah salah satu negara terbesar penghasil rotan di dunia. Selain itu rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik atau industri, *Home industry*, bahan baku kerajinan, perabot rumah tangga, perabot perkantoran dan telah memberi kontribusinya untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar hutan sebagai petani penghasil rotan.

Sulawesi Tengah memiliki kawasan hutan seluas 4.394.932 ha atau sama dengan 64,60 % luas daratan Sulawesi Tengah (6.803.300 Ha), yang memiliki potensi bahan baku rotan cukup besar. Rotan dari Sulawesi Tengah tergolong kualitas prima, sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jenis rotan yang sama di luar Sulawesi, dan sangat dibutuhkan oleh industri mebel rotan

untuk keperluan ekspor, penyerapan bahan baku rotan oleh industri kerajinan kecil dan menengah yang mengolah rotan sebanyak dua ton perbulan (Noer, 2012).

Komoditi rotan merupakan produk unggulan bagi Masyarakat Kota Palu khususnya Sulawesi Tengah yang diharapkan bisa memenuhi permintaan pasar baik lokal, regional maupun ekspor. Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kota Palu Sulawesi Tengah melalui pembangunan agribisnis yang diarahkan pada upaya peningkatan sumberdaya secara optimal untuk membentuk sikap kemandirian guna mengembangkan usaha yang efisien, produktif dan berdaya saing.

Usaha-usaha yang memproduksi furniture dan kerajinan rotan merupakan salah satu bentuk IKM (Industri Kecil Menengah). Berpadu dengan nuansa modern terkini, rotan pun tetap bisa beradaptasi. Perpaduannya mampu menyajikan nuansa modern lebih berwarna sebagai moderen etnik atau modern klasik. Kursi, meja makan, sofa, serta kursi malas atau kursi goyang bisa menjadi interior yang memberi kenyamanan dan kelas tersendiri. Oleh karena itu kerajinan rotan semakin disukai para konsumen.

Industri Meubel Rotan Irma Jaya merupakan salah satu industri yang berpotensi dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri lain di Kota Palu yang telah menghasilkan berbagai macam produk kerajinan rotan seperti kursi, meja makan, sofa, serta kursi malas atau kursi goyang bisa menjadi interior yang memberi kenyamanan dan kelas tersendiri bagi Industri Meubel Rotan Irma Jaya dan memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan industri rotan lainnya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana strategi yang digunakan pada industri Meubel Rotan Irma Jaya, yang saat ini memiliki produksi yang relatif tinggi namun menghadapi keterbatasan dalam pemasaran.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu.

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan usaha kerajinan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu.

### Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam upaya pengembangan usaha kerajinan Industri Meubel Rotan Irma Jaya dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Industri Meubel Rotan Irma Jaya, Jalan Sungai Lewara, Kelurahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2013.

### Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang dipilih yaitu berjumlah sebanyak 5 orang, terdiri atas 1 oran pimpinan perusahaan, 2 orang karyawan, 1 orang konsumen yang berbelanja

Tabel 1. Analisis SWOT Matriks IFAS Industri Meubel Rotan Irma Jaya, 2014

Faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>I. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>			
a. Tersedianya bahan baku	0,21	4	0,84
b. Tenaga kerja terampil	0,20	4	0,80
c. Teknologi digunakan sudah modern	0,11	4	0,44
d. Barang produksi bervariasi	0,17	3	0,51
Subtotal	0,69	15	2,59
<b>II. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
a. Pemasaran belum efektif	0,10	3	0,30
b. Modal terbatas	0,09	4	0,36
c. tempat melakukan produksi masi terbatas	0,04	3	0,12
d. Belum tersedianya promosi melalui internet	0,08	3	0,24
Subtotal	0,31	13	1,02
Total I + II	1,00	26	3,61

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

dikerajinan rotan, dan 1 orang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung kepada pemimpin Industri Meubel Rotan Irma Jaya untuk memperoleh informasi mengenai Industri Meubel Rotan Irma Jaya. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang terkait.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk membuat suatu strategi dalam peningkatan produksi Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu. Tahap pengumpulan data analisis SWOT dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal *strengths* dan *weaknesses* dan eksternal *opportunities* dan *threats* (Rangkuti, 2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Faktor Internal.** Berdasarkan hasil penelitian pada responden Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu. Diperoleh faktor-faktor internal kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya yang terlihat pada Tabel 1

Tabel 1 menunjukkan, total yang diperoleh tabel IFAS yaitu sebesar 3,61 dengan skor kekuatan (*Strengths*) sebesar 2,59 dan skor kelemahan (*Weakness*) sebesar 1,02 Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh Industri Meubel Rotan Irma Jaya lebih besar dari faktor kelemahan. Oleh karena itu, Industri Meubel Rotan Irma Jaya lebih memanfaatkan faktor kekuatan untuk meningkatkan usaha ke depan. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari nilai rating faktor internal strategi pengembananan Industri Meubel Rotan Irma

Jaya diperoleh nilai pengurangan antara faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) yaitu  $2,59 - 1,02 = 1,57$  yang dijadikan sumbu horizontal atau *sumbu X*.

**Analisis Faktor Eksternal.** Berdasarkan hasil penelitian pada responden Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu. Diperoleh faktor-faktor eksternal peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT Matriks EFAS Industri Meubel Rotan Irma Jaya, 2014

Faktor Eksternal			
I. Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Bobot x Rating
a. Terbukanya Peluang Pasar	0,19	3	0,57
b. Adanya Dukungan Pemerintah	0,24	3	0,72
c. Teknologi pengolahan semakin berkembang	0,13	3	0,39
d. Jumlah pemasok rotan cukup banyak	0,18	2	0,36
Subtotal	0,74	11	2,04
II. Ancaman ( <i>Threats</i> )			
a. Berkurangnya Pasokan Bahan Baku Rotan	0,08	2	0,16
b. Produk substitusi rotan imitasi	0,06	2	0,12
c. Munculnya Industri Sejenis	0,05	3	0,15
d. Kenaikan harga bahan baku	0,07	2	0,14
Subtotal	0,26	9	0,57
Total I + II	1,00	20	2,61

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014.

Tabel 2 menunjukkan total yang diperoleh Tabel EFAS yaitu sebesar 2,61 dengan skor peluang (*Opportunities*) sebesar 2,04 dan skor ancaman (*Threats*) sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh Industri Meubel Rotan Irma Jaya lebih besar dari faktor kelemahan. Industri Meubel Rotan Irma Jaya dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha ke depan. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari nilai rating faktor internal strategi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya diperoleh nilai pengurangan antara faktor peluang (*Opportunities*) dan

ancaman (*Threats*) yaitu  $2,04 - 0,57 = 1,47$  yang dijadikan sumbu horizontal atau *sumbu Y*.

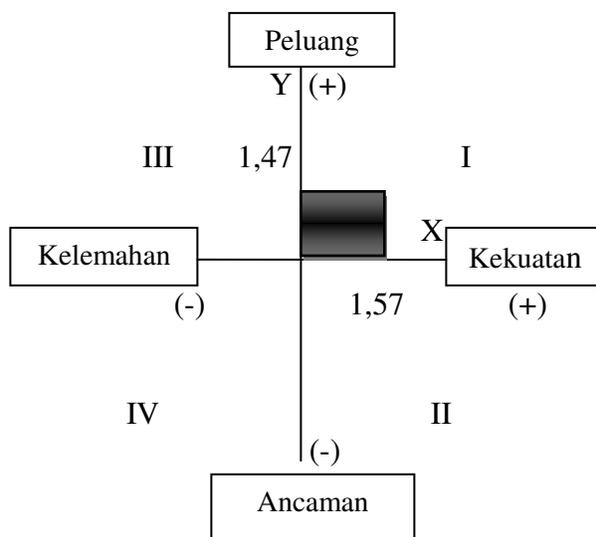
Hasil dari pembobotan dapat disimpulkan bahwa total faktor internal dan faktor eksternal skor yang diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan dan faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu sebesar (1,57), sedangkan skor faktor eksternal yang merupakan hasil pengurangan antara faktor peluang dan faktor ancaman sebagai sumbu Y yaitu sebesar (1,47) seperti terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal Industri Meubel Rotan Irma Jaya, 2004

Kriteria	Koordinat	Ket
Faktor Internal		
Kekuatan	1,57	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,47	Sumbu Y
Ancaman		

Data Primer Setelah diolah, 2014.

Berdasarkan skoring faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadran Industri Meubel Rotan Irma Jaya yang diformulasikan pada diagram SWOT pada Gambar 1.



Gambar 1. Posisi Pengembangan Strategi Industri Meubel Rotan Irma Jaya

Berdasarkan Matrik Grand Strategi pada gambar menunjukkan bahwa, posisi

industri untuk strategi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya berada pada kuadran I, dimana situasi ini sangat menguntungkan pada posisi ini sebuah usaha maupun industri memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Selanjutnya strategi yang perlu ditempuh adalah strategi pertumbuhan cepat (*rapid growth strategy*) yang berarti bahwa industri ini mempunyai kemampuan untuk mengisi peluang pasar dari bidang usahanya yang sekarang dengan memilih cara yang tercepat karena secara selektif tersedia sumber daya, agar peluang yang ada tidak jatuh ketangan pesaing. Demikian strategi ideal yang harus ditempuh diantaranya mengembangkan staf untuk bisa merancang pesanan pelanggan walaupun tanpa contoh dan meningkatkan kualitas produksi.

**Strategi yang digunakan untuk Pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya.** Berdasarkan hasil analisis lingkungan faktor internal dan faktor eksternal pada Industri Meubel Rotan Irma Jaya, maka dapat menggunakan pendekatan matriks SWOT untuk mengetahui alternatif strategi apa yang tepat digunakan agar usaha tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.

Melihat hasil kuadran SWOT pada gambar 1, maka penerapan Industri Meubel Rotan Irma Jaya dalam menggunakan matriks SWOT yaitu dengan menggunakan strategi SO, dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Diagram Matriks SWOT Pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu, 2014.

IFAS	<p>Kekuatan (Strenghts)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya bahan baku</li> <li>Tenaga kerja terampil</li> <li>Teknologi digunakan suda moderen</li> <li>Barang produksi berfariasi</li> </ol>	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemasaran belum efektif</li> <li>Modal terbatas</li> <li>Tempat melakukan Kegiatan produksi terbatas</li> <li>Belum tersedianya Promosi melalui Internet</li> </ol>
EFAS	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh secara efisien dan memperlancar industri meubel rotan “Irma Jaya”</li> <li>Memperluas jaringan distribusi pasaran, guna memasuki berbagai segmen pasar</li> <li>Memanfaatkan dukungan pemerintah berupa alat teknologi dan bantuan yang diberikan untuk pengembangan usaha</li> <li>Melakukan strategi pengembangan produk dengan tenaga kerja yang ahli agar dapat berproduksi secara terus menerus</li> <li>Meningkatkan strategi pengembangan produksi dan menciptakan produk dengan menggunakan teknologi tepat guna</li> </ol>	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan Promosi melalui berbagai media guna bersaing agar memperoleh pasar.</li> <li>Memberikan akses informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan usaha industri meubel rotan “Irma Jaya.</li> </ol>
<p>Ancaman (<i>Threath</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berkurangnya Pasokan Bahan Baku Rotan</li> <li>Persaingan Pasar Yang Cukup Ketat</li> <li>Munculnya Industri Sejenis</li> <li>Kenaikan harga bahan baku</li> </ol>	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan stok bahan baku untuk menghindari berkurangnya bahan baku</li> <li>Memanfaatkan tenaga kerja dan menstabilkan harga</li> <li>Memanfaatkan teknologi yang ada dan mempererat hubungan kerja sama dengan industri-industri yang sejenis.</li> </ol>	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan industri rotan.</li> <li>Memanfaatkan tegnologi untuk mempromosikan produk dengan harga yang stabil.</li> </ol>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Berdasarkan matriks SWOT IFAS dan EFAS, dapat diterapkan beberapa strategi alternatif yang mendukung pengembangan usaha Industri Meubel Rotan Irma Jaya sebagai berikut:

1. Memanfaatkan bahan baku rotan yang mudah diperoleh secara efisien dan memperlancar Industri Meubel Rotan Irma Jaya untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi kerajinan rotan

sesuai dengan jumlah permintaan yang terus meningkat, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memaksimalkan bahan baku yang tersedia dipasaran untuk melakukan proses produksi, agar perusahaan dapat melaksanakan efisiensi pengolahan bahan baku dengan maksimal.

2. Mempertahankan penekanan harga di bawah rata-rata pasaran guna memasuki berbagai segmen pasar, hal ini dimaksudkan agar produk tetap diminati oleh konsumen karena harganya yang cukup terjangkau serta diharapkan dapat memasuki segmen pasar yang saat ini terbuka lebar.
3. Memanfaatkan dukungan pemerintah berupa alat teknologi dan bantuan yang diberikan untuk pengembangan usaha, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat melakukan peluang berkembangnya teknologi informasi terutama teknologi pemasaran agar membuat perusahaan lebih mudah melakukan pemasaran ke beberapa daerah.
4. Melakukan strategi pengembangan produk dengan tenaga kerja yang ahli agar dapat memproduksi secara terus menerus, hal ini bertujuan agar tenaga kerja melaksanakan segala kegiatan yang menyangkut penyimpanan dan penanganan bahan baku, proses produksi, mulai penimbangan bahan baku, pengolahan hingga produk siap untuk dipasarkan. Segala sesuatunya dilakukan dengan kerjasama antara pekerja, alat dan teknologi yang ada.
5. Meningkatkan strategi pengembangan produksi dan menciptakan produk dengan menggunakan teknologi tepat guna, dimaksudkan mempercepat dan meningkatkan kualitas dan mutu produk guna memasuki persaingan yang ketat sehingga perlu kecepatan dalam meningkatkan kualitas produksi agar

konsumen tetap berminat terhadap produk meubel yang ditawarkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasa mengenai strategi pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejalan dengan kemampuan perusahaan dengan potensi pasar industri yang tersedia, maka strategi dasar yang tepat diambil adalah mengembangkan strategi produksi, di mana perusahaan harus mempertahankan kualitas produksi yang berfarisi model-model yang dihasilkan dengan menggunakan bahan baku rotan yang bagus dan berkualitas, serta dapat memperbesar usaha dengan kemampuan yang ada guna memperluas pangsa pasar dengan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal memiliki total nilai yaitu sebesar 3,61 sedangkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor internal yaitu 1,57. *Matrik Grand Strategy* berdasarkan analisis *Internal Strategic Faktors Analysis Summary* (IFAS) yang berada pada nilai 1,57 berada pada sumbu X, sedangkan untuk faktor eksternal memiliki total nilai yaitu sebesar 2,61 dan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal yaitu 1,47. *Matrik Grand Strategy* analisis *Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary* (EFAS) berada pada nilai 1,47 yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu Y.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka diharap kepada Industri Meubel Rotan Irma Jaya

sebaiknya menggunakan alternatif strategi SO, dimana strategi usaha ini menekankan pada penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga perkembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya kedepannya lebih maju dan berkesinambungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmindo. 2009 Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia. *Ekspor Rotan Indonesia 1990-2006*. Jakarta.
- Januminro, 2000. *Rotan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Noer, 2012. *Agroindustri Rotan Kota Palu*. [http://berdblog .wordpress. com](http://berdblog.wordpress.com). Diakses Hari Rabu , 18 Februari 2013
- Rangkuti, F. 2003. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Subraja, A. 1997. *Perkembangan Industri Barang Jadi Rotan Pasca Regulasi Ekspor Rotan di Indonesia*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.